



## **Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri**

**Atika Suri<sup>\*</sup>, Lilik Sabdaningtyas, Muhisom**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: [atikasuri317@gmail.com](mailto:atikasuri317@gmail.com)

Received: December 15, 2021

Accepted: November 25, 2021

Published: November 25, 2021

**Abstract:** *The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the relationship between learning styles and mathematics student learning outcomes. This type of research is quantitative with the ex-post facto correlation research method. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The population in this study were 112 class IV students, with a sample of 53 students. Hypothesis testing uses the Pearson product-moment correlation test. The results of the study of the two variables X and Y show a positive relationship with a correlation of 0.42 on moderate criteria, and it can be concluded that  $H_a$  is accepted, that there is a relationship between learning style with the mathematics learning outcomes of the fourth-grade students of SD Negeri 2 Sumberejo.*

**Keywords:** *Learning style, learning outcomes, mathematics*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex- post facto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 112 peserta didik, dengan sampel sebanyak 53 peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian kedua variabel X dan Y menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan korelasi sebesar 0,42 pada kriteria sedang, dan dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

**Kata kunci:** gaya belajar, hasil belajar, matematika

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/pgd.v9i2.23173>

### **PENDAHULUAN**

Manusia hidup dianugrahi dengan potensi yang berbeda-beda pada dirinya. Melalui pendidikan, manusia senantiasa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat ia gunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang

diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Berbicara mengenai Pendidikan, tidak akan lepas dari bagaimana pelaksanaan pendidikan itu berjalan di sekolah. Kenyataannya, banyak permasalahan yang dapat ditemui. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Ada 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan rumah (Tu'u, 2004).

Setiap peserta didik pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menerima atau menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik. Cara tersebut dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara dimana setiap pelajar mulai berkonstruksi, memproses, menyerap dan menyimpan informasi baru dan sulit. Selain itu, gaya belajar juga merupakan perilaku dimana individu mempersepsikan informasi dalam proses belajar (Gilakjani, 2012). Lebih lanjut lagi, gaya belajar adalah seperangkat teknik yang memudahkan individu untuk membuat pembelajaran belajar dengan memproses informasi secara stabil (Cabi & Yalcinalp, 2012). Gaya belajar terdiri dari perilaku afeksi yang diharapkan dapat mempengaruhi pemilihan, pengorganisasian, integrasi informasi baru.

Berdasarkan dokumen hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo dalam aspek pengetahuan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada nilai semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas IV masih rendah. Nilai peserta didik sebagian berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo didapatkan informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Masalah lainnya yaitu pendidik belum maksimal untuk menjembatani keragaman gaya belajar peserta didik baik

melalui metode atau media pembelajaran. Metode belajar yang kurang bervariasi dan keterbatasan media belajar menjadi faktor penyebabnya. Fakta lainnya yang didapatkan dari wawancara dengan wali kelas IV adalah bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar Matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik pada Kelas IV SD Negeri.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan untuk tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumberejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan secara online, yakni angket (data variabel Y) disebarikan melalui *Googleform*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 112 peserta didik terdiri dari 59 peserta didik perempuan dan 53 peserta didik laki-laki. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Penerapan rumus *Slovin* dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 112 peserta maka dari masing

masing kelas didapatkan untuk kelas IV A sebanyak 18 Peserta didik, kelas IV B sebanyak 17 peserta didik, dan kelas IV C sebanyak 18 Peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu gaya belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Uji prasyarat instrumen dilakukan sebelum melakukan analisis data penelitian. Uji Prasyarat pada penelitian ini meliputi Uji Validitas Instrumen yakni validasi konten dan validasi empiri. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas angket. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan kriteria pengujian jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Ketika data dinyatakan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data meliputi Uji Normalitas menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dan Uji Linearitas menggunakan rumus utama yaitu Uji-F. Terakhir, Uji Hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan kaidah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Artinya, terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian diterima, dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Artinya, tidak terdapat hubungan yang positif atau hipotesis penelitian ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak valid. Uji validitas yang dilakukan ini terdapat dua cara yaitu Uji Validitas Isi dan Uji Validitas Empirik.

Peneliti melakukan uji validitas menggunakan *expert judgement* yaitu penilaian ahli. Validator pada uji validitas ini adalah dosen pada universitas negeri di Provinsi Lampung. Hasil validasi instrumen gaya belajar yang telah dilakukan diperoleh 30 pernyataan dinyatakan valid.

Angket yang telah dinyatakan valid, selanjutnya diujicobakan. Responden uji coba instrumen adalah 22 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Betung yang bukan merupakan sampel penelitian. Peneliti memilih SD Negeri 1 Betung dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang memiliki persamaan dengan SD Negeri 2 Sumberejo. Uji coba instrumen angket, dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 14 dan 15 Juni 2020. Setelah uji coba instrumen, dilakukan perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas, dilakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa instrumen tersusun atas 21 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas instrumen gaya belajar didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,871, sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,432. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online melalui grup *whatsapp* dengan membagikan link *googleform* untuk data variabel gaya belajar, selanjutnya peneliti mengumpulkan data UTS peserta didik untuk data variabel hasil belajar.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh gaya belajar sebesar 10,978 dan hasil belajar sebesar 4,683. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil pada variabel X dengan variabel Y dk pembilang  $(k - 2) = 21 - 2 = 19$  dan dk penyebut  $(n - k) = 53 - 21 = 32$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,75$  didapatkan data sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} = 0,76 \leq F_{tabel} = 1,94$ . Hal ini berarti data berpola linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh hasil koefisien korelasi antar variabel X dengan variabel Y sebesar 0,42 bertanda positif dengan kriteria “Sedang”. Kontribusi X terhadap Y sebesar 17,64% dengan nilai kebermaknaan sebesar  $f_{hitung=0,42} > f_{tabel=0,279}$ . Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa gaya belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Pengelompokan gaya belajar didapat dari hasil penarikan angket yang dibagi menjadi 3 indikator gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Hasil di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar untuk kecenderungan gaya belajar paling banyak berada pada gaya belajar visual dan disusul pada gaya belajar kinestetik, kemudian terakhir pada gaya belajar auditori.

**Tabel 1.** Pengelompokan Gaya Belajar

No.	Pengelompokan Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik
1.	Visual	31 peserta didik
2.	Auditori	11 peserta didik
3.	Kinestetik	12 peserta didik

Penyebaran angket dilakukan untuk melihat kecenderungan gaya belajar dari 3 gaya belajar yang diteliti. Kecenderungan gaya belajar maksudnya setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja. Namun, pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu. Sesuai dengan kemampuan individu dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Kecenderungan gaya belajar didapatkan dengan melihat skor dari masing-masing indikator gaya belajar. Skor yang paling dominan itulah yang disebut kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Sumberejo, peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual menekankan pada indera penglihatan sehingga peserta didik ketika mempelajari materi pelajarannya melalui melihat mengamati ataupun memandang objek yang sedang dipelajari (Rambe & Yarni, 2019). Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram atau pertunjukan, peragaan, atau video. Seorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar (Ahmadi, 2013). Intinya, peserta didik mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatan. Lebih lanjut, peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat (Ismawati & Umayu, 2012). Pebelajar tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah pendidik agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran. Mereka berpikir dalam bentuk gambar dan cara terbaik untuk belajar adalah dengan melihat tampilan seperti diagram, buku teks yang bergambar, video.

Gaya belajar visual memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kelebihan karakteristik yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar

visual ini yaitu mereka belajar dengan cara melihat dan melalui bahan bacaan. Mereka terbiasa belajar dengan menggunakan tampilan-tampilan visual. Anak dengan gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi dan juga cenderung suka membaca daripada dibacakan. Kelemahan yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar visual ini yaitu yang khas bagi orang-orang yang dominan memiliki gaya belajar visual yaitu mudah terganggu dengan suasana yang ramai. Lebih lanjut lagi, peran pendidik penting untuk dapat mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana karakteristik belajar anak didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,42 termasuk kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik (Philipus et al., 2017), ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik (visual, audio, kinestetik) dengan hasil

belajar IPS (Damayanti, 2016), dan terdapat perbedaan yang signifikan tergantung gaya belajar peserta didik (Çolak, 2015).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar (X) memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar (Y). Sehingga gaya belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sumberejo. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 17,64% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 82,36% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Cabi, E., & Yalcinalp, S. (2012). Lifelong learning considerations: relationship between learning styles and learning strategies in higher education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 4457–4462.
- Çolak, E. (2015). The effect of cooperative learning on the learning approaches of students with different learning styles. *Eurasian Journal of Educational Research*, 15(59), 17–34.
- Damayanti, L. (2016). *Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Gilakjani, A. P. (2012). Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on English language teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1), 104–113.

- Ismawati, E., & Umaya, F. (2012). Belajar Bahasa di Awal Kelas. *Yogyakarta. Penerbit Ombak*.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan, 1*(1), 24–44.
- Philipus, C. C., Pangemanan, A. S., & Monoarta, J. F. (2017). HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 BITUNG. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(1), 36–40.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 2*(2), 291–296.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.